



Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng

Bungawati^{1*}, A. Mushawwir Taiyeb², Hartati²

¹Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

E-mail: bungawati.massiring@gmail.com

ABSTRACT

The success level of an education process can be seen from the achievement level of students learning results. Learning results are influenced by several factors. One of the internal factors that can influence learning results is intelligence. The intelligence covers intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence. The objectives of the research are to discover (i) the influence of intellectual intelligence on biologi learning results, (ii) the influence of emotional intelligence on biologi learning results, (iii) the influence of emotional intelligence on biology learning result, and (iv) the influence simultaneously of intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence on biologi learning results. The research employed quantitative approach with ex-post facto. The data of the research were collected through questionnaire and documentation method. The data were processed and analyzed descriptively to describe intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and the student learning results. Inferential statistics analysis to test the hypothesis by using multiple regression analysis (with significant level $\alpha = 0.05$) with the help of SPSS 22.1 for windows program. The results of the research showed that (i) there was influence of intellectual intelligence on biology learning results, (ii) there was influence of emotional intelligence on biology learning results, (iii) there was influence of spiritual intelligence on biology learning results, (iv) there was influence simultaneously of intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence on biology learning results.

Keywords: *emotional intelligence, intellectual intelligence, learning results, spiritual intelligence.*

ABSTRAK

Tingkat keberhasilan suatu proses pendidikan yaitu dengan melihat tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu kecerdasan. Kecerdasan yang dimaksud meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Tujuan penelitian ini adalah untuk (i) Mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar biologi, (ii) mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi, (iii) mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar biologi, dan (iv) mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar biologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto. Teknik pengumpulan data melalui metode angket dan dokumentasi. Data diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan hasil belajar siswa. Analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi ganda (dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$) dengan bantuan program SPSS 22.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) Kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar biologi, (ii) kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar

biologi, (iii) kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar biologi, (iv) kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: *hasil belajar, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu jalannya melalui pendidikan di sekolah, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat yang memiliki peranan dan perhatian terhadap bidang pendidikan. Dalam Permen RI No. 47 pasal 2 Tahun 2008 tentang wajib belajar, wajib belajar berfungsi mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia (Kemendiknas, 2008). Selanjutnya, dalam Permendiknas RI No. 39 pasal 1d Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, dijelaskan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah untuk menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (Kemendiknas, 2008).

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Pada umumnya, semakin meningkat usaha belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajarnya. Hasil belajar secara umum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor lingkungan, instrumental, fisiologis, dan psikologis (Djamarah, 2002). Tetapi pada dasarnya ada dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal berasal dari diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa (Basuki, 2015). Faktor internal terbagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil

belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Salah satu faktor internal yang menjadi perhatian peneliti yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis yang dimaksud meliputi inteligensi atau kecerdasan siswa, minat, bakat, dan motivasi. Menurut Sudjana (2005), faktor internal memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keberhasilan belajar dibandingkan dengan faktor eksternal.

Salah satu faktor internal yang mendukung keberhasilan belajar adalah kecerdasan. Selama ini, istilah “kecerdasan” senantiasa dikonotasikan dengan “Kecerdasan Intelektual”. Kecerdasan intelektual menurut Ardana (2013) yaitu kemampuan manusia untuk berpikir secara rasional, menganalisis, menentukan hubungan sebab-akibat, berpikir secara abstrak, menggunakan bahasa, memvisualisasikan sesuatu, dan memahami sesuatu. Selanjutnya, Haji (2013) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual mengacu pada kemampuan berpikir untuk memecahkan suatu masalah. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian Khumaidi (2014) yang menemukan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang erat hubungannya dengan kemampuan pribadi maupun kemampuan dalam bersosialisasi. Paradigma lama menganggap yang ideal adalah adanya nalar yang bebas dari emosi, sedangkan paradigma baru menganggap adanya kesesuaian antara kepala dan hati. Goleman (2003) dalam Melandy dan Aziza (2006) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang setelah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya

dalam hidup. Sebaliknya, seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual.

Anggapan bahwa kecerdasan manusia hanya tertumpu pada dimensi intelektual saja sudah tidak berlaku lagi. Dalam dekade terakhir ini, muncul adanya kecerdasan spiritual yang diyakini sebagai puncak kecerdasan, karena tidak hanya mengandalkan penalaran maupun emosi saja, tetapi juga menekankan aspek spiritual dalam mengarahkan manusia menuju kesuksesan dalam menjalani hidup. Dalam perkembangannya, kecerdasan ini disinyalir mampu menghidupkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan (Basuki, 2015).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berperan sebagai landasan yang diperlukan untuk menggunakan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi dalam diri kita (Misbach, 2008). Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki setiap manusia untuk dapat memberikan makna, nilai, dan tujuan dalam hidupnya serta meningkatkan motivasi dalam bekerja sehingga selalu bersemangat karena tidak didasarkan pada rasa keterpaksaan, melainkan suatu ibadah hanya semata-mata untuk mengabdikan diri kepada sang pencipta. Konsep inteligensi spiritual, tidak hanya mencakup hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga hubungan horizontal terhadap sesama makhluk Tuhan.

Aziz (2006) menjelaskan bahwa ketiga bentuk kecerdasan tersebut diatas sangat penting dan harus dikembangkan dalam kehidupan seseorang. Hal ini disebabkan karena kecerdasan intelektual diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan

dengan aspek kognitif, kecerdasan emosional diperlukan untuk mengatasi masalah afektif, dan kecerdasan spiritual diperlukan untuk mengatasi masalah kebermaknaan dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa di SMA khususnya di Kabupaten Soppeng mengandalkan kecerdasan intelektual untuk menunjang keberhasilan belajarnya. Mereka kurang memperhatikan proses yang mereka lalui untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Mereka mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, sehingga mereka cenderung tidak jujur pada saat ujian dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang siswa akan mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga siswa sulit untuk memahami mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran biologi. Biologi bukanlah bidang studi yang hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga menggunakan penalaran dan membutuhkan logika. Siswa dididik tidak hanya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, tetapi juga harus memiliki keterampilan sosial dan mental yang kuat untuk menghadapi persaingan untuk masuk ke perguruan tinggi. Siswa yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya, karena siswa tersebut akan mampu menghadapi tekanan dan kesulitan dalam belajar tanpa putus asa. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami biologi, khususnya pada materi sistem pencernaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar biologi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri yang

ada di Kabupaten Soppeng, Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 8 SMA Negeri. Sampel yang digunakan sebanyak 207 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Soppeng pada bulan November semester ganjil sampai Maret semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu: (1) variabel bebas (*independent*) yang meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, dan (2) Variabel terikat (*dependent*), yaitu hasil belajar biologi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket kecerdasan intelektual, angket

kecerdasan emosional, angket kecerdasan spiritual dan dokumentasi hasil belajar.

Analisa hasil penelitian menggunakan dua jenis statistik, yaitu statistik deskriptif dan Inferensial Kecerdasan intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), Kecerdasan Spiritual (X3), dan Hasil Belajar Biologi (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data tentang pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini akan diolah secara deskriptif. Berikut gambaran deskriptif variabel-variabel penelitian.

Tabel 1. Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Intelektual

Statistik	Kecerdasan Intelektual (X1)	Kecerdasan Emosional (X2)	Kecerdasan Spiritual (X3)	Hasil Belajar Biologi (Y)
Nilai Maksimal	81	148	120	100
Nilai Minimal	58	101	76	59
Median	68	123	99	84
Modus	64	118	100	85
Standar Deviasi	5.64	9,73	7.36	6.77
Varians	31.88	94.623	54.172	45.886
Mean	68.10	123.84	98.74	83.84

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelektual

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
24-38	Sangat rendah	0	0
39-53	Rendah	0	0
54-67	Sedang	97	46.86
68-82	Tinggi	110	53.14
83-96	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		207	100

Sebaran skor kecerdasan intelektual siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng (Tabel 2) menunjukkan bahwa terdapat 97 siswa (46.86%) yang memiliki kecerdasan intelektual dalam kategori sedang dan 110 siswa (53.14%) berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat siswa atau responden yang memiliki kecerdasan intelektual pada kategori sangat rendah, rendah, dan sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng berada dalam kategori sedang sampai tinggi.

Sebaran skor kecerdasan emosional siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng (Tabel 3) menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa (2.9%) yang memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sangat tinggi, 136 siswa (65.7%) berada pada kategori tinggi, dan 65 siswa (31.4%) berada pada kategori sedang. Namun, tidak terdapat siswa atau responden yang memiliki kecerdasan emosional pada kategori rendah dan sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng berada dalam kategori sedang sampai sangat tinggi.

Sebaran skor kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng (Tabel 4) menunjukkan bahwa terdapat 26 siswa (12.56%) yang memiliki kecerdasan spiritual dalam kategori sangat tinggi, 165 siswa (79.71%) berada pada kategori tinggi dan 16 siswa (7.73%) berada pada kategori sedang. Namun, tidak terdapat siswa atau responden yang memiliki kecerdasan spiritual pada kategori rendah dan sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng berada dalam kategori sedang sampai sangat tinggi.

Data hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng (Tabel 5) menunjukkan bahwa terdapat 98 siswa (47.34%) yang memiliki hasil belajar biologi dalam kategori sangat tinggi, 107 siswa (51.69%) berada pada kategori tinggi dan 2 siswa (0.97%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa atau responden yang memiliki kecerdasan spiritual pada kategori rendah dan sangat rendah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
42-67	Sangat rendah	0	0
68-93	Rendah	0	0
94-119	Sedang	65	31.4
120-144	Tinggi	136	65.7
145-168	Sangat tinggi	6	2.9
Jumlah		207	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
32-50	Sangat rendah	0	0
51-69	Rendah	0	0
70-88	Sedang	16	7.73
89-107	Tinggi	165	79.71
108-126	Sangat tinggi	26	12.56
Jumlah		207	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Biologi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat rendah	0	0
35-54	Rendah	0	0
55-64	Sedang	2	0.97
65-84	Tinggi	107	51.69
85-100	Sangat tinggi	98	47.34
Jumlah		207	100

Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar biologi**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Kecerdasan Intelektual terhadap Hasil Belajar Siswa

Nilai Koefisien Regresi (R)	Nilai Koefisien Determinasi (R ²)	Nilai Konstanta		Nilai α	Sig.
		A	B		
0.390	0.152	51.397	0,457	0.05	0.000

Dari hasil analisis diperoleh nilai $F = 36.676$ dengan $sig. 0.000$ yang menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Nilai $t = 6.056$ dengan $sig. 0.000$ menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.

Nilai R sebesar 0.390 dan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.152 yang berarti bahwa 15.2% hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng dapat dijelaskan oleh kecerdasan intelektual dan 84.8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektualnya maka semakin baik pula hasil belajarnya.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi penjelasan Fatimah (2012) dan Ardana (2013) tentang pengaruh positif kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut

disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pembawaan, kematangan, pembentukan, minat dan pembawaan yang khas, serta kebebasan.

Seorang siswa dengan kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung lebih mudah memahami materi yang diajarkan di sekolah dan mengikuti proses pembelajaran, sehingga umumnya lebih berpeluang berhasil dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai lebih optimal. Dalam kondisi yang sama, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual tinggi berpeluang untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan intelektual sedang ataupun rendah. Kecerdasan intelektual siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng berada dalam kategori tinggi, begitupun dengan hasil belajar siswa khususnya pada materi sistem pencernaan berada pada kategori tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi**Tabel 7.** Hasil Analisis Regresi Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa

Nilai Koefisien Regresi (R)	Nilai Koefisien Determinasi (R ²)	Nilai Konstanta		Nilai α	Sig.
		A	B		
0.439	0.193	45.957	0.515	0.05	0.000

Dari hasil analisis diperoleh nilai $F = 48.920$ dengan $sig. 0.000$ menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Nilai $t = 6.994$ dengan $sig. 0.000$ menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan

pengaruh yang positif terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.

Nilai R sebesar 0.439 dan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.193 yang berarti bahwa 19.3% hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng dapat dijelaskan

oleh kecerdasan emosional dan 80.7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosionalnya maka semakin baik pula hasil belajarnya.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi penelitian Fatimah (2012), Hermita (2012) dan Daud (2012) tentang pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi siswa. Fatimah (2012) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 51.4%, sementara Hermita (2012) menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 55.83%. Hal serupa dikemukakan oleh Daud (2012), meskipun dengan pengaruh yang sedikit berbeda, yakni sebesar 47.4%. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini lebih kecil kontribusinya jika dibandingkan dengan ketiga jenis penelitian terdahulu. Adapun hal-hal yang dapat menyebabkan perbedaan tersebut adalah kondisi fisik siswa, tingkat intelegensi siswa, dan lingkungan dimana siswa tersebut berada.

Kecerdasan emosional yang didefinisikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk mengelolah perasaan, menghargai perasaan baik diri sendiri maupun orang lain sehingga mampu menanggapi secara positif semua kejadian yang terjadi pada dirinya maupun orang lain. Kecerdasan emosional memiliki lima aspek, yaitu kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, dan mendukung penjelasan Nurhaidah (2015) yang juga

Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar biologi

menemukan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar.

Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam belajar di sekolah maupun dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat. Jika seseorang mampu mengendalikan dan menstabilkan emosi yang muncul dalam dirinya, maka bisa dibayangkan orang tersebut telah cerdas secara emosi. Kecerdasan intelektual tidak berfungsi dengan baik tanpa penghayatan emosional siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, sehingga keberhasilan belajar lebih banyak ditentukan oleh kemampuan siswa dalam mengelola emosi yang dimiliki.

Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintaran seseorang secara akademik, melainkan sesuatu yang disebut dengan karakter. Orang yang berhasil adalah orang yang tidak hanya cerdas secara intelektual saja, namun dapat mengelola emosional diri sendiri dan menjalin hubungan baik dengan lingkungannya. Bahkan kecerdasan emosional dapat ditingkatkan setiap harinya (Soebyakto, 2012). Itulah sebabnya mengapa siswa harus mengetahui tingkat kecerdasan emosional yang dimilikinya. Kecerdasan emosional siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng berada dalam kategori tinggi karena mereka memiliki kontrol diri yang baik, motivasi tinggi, dan cenderung untuk bekerja sama. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya, begitupun sebaliknya.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Siswa

Nilai Koefisien Regresi (R)	Nilai Koefisien Determinasi (R^2)	Nilai Konstanta		Nilai α	Sig.
		A	B		
0.324	0.105	54.363	0.382	0.05	0.000

Dari hasil analisis diperoleh nilai $F = 24.01$ dengan $sig. 0.000$ menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Nilai $t = 4.90$ dengan $sig. 0.000$ menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.

Nilai R sebesar 0.324 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.105 yang berarti bahwa 10.5% hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng dapat dijelaskan oleh kecerdasan spiritual dan 89.5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritualnya maka semakin baik pula hasil belajarnya. Hasil analisis dalam penelitian ini sekaligus mendukung pendapat Basuki (2015) tentang pengaruh secara signifikan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa dan besar kontribusinya sebesar 4.88% .

Kecerdasan spiritual yang didefinisikan peneliti yaitu kemampuan manusia memaknai kehidupan secara utuh dan menyeluruh sehingga seseorang dapat menjalani kehidupan selayaknya manusia seutuhnya yang selalu berpikir positif. Aspek kecerdasan spiritual yang dimaksud adalah kemampuan siswa untuk bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, dan kualitas hidup yang dialami oleh visi dan nilai.

Pengaruh secara bersama-sama antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar biologi

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Ganda Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Siswa

Nilai Koefisien Regresi Ganda (R)	Nilai Koefisien Determinasi (R^2)	Nilai Konstanta			
		a	b_1	b_2	b_3
0.468	0.219	37.084	0.201	0.330	0.106

Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual, serta dapat menjembatani diri sendiri dan orang lain hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual membuat manusia lebih mengerti tentang siapa dirinya, makna semua bagi dirinya, bagaimana ia dapat memberikan tempat pada dalam dirinya ataupun pada orang lain dan makna makna tersebut pada akhirnya hal itu akan mendidik dan membentuk pribadi yang memiliki budi pekerti yang baik, beretika utuh dan memanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari baik sosial, keluarga, maupun untuk menghadapi masalah biasa hingga masalah yang berat seperti penderitaan (Yantiek, 2014).

Kecerdasan spiritual yang tinggi diharapkan siswa dapat lebih cermat dalam mengambil keputusan, sebab dengan kecerdasan spiritual siswa dituntut untuk memahami dan terampil dalam memilih dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar karena siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga memiliki motivasi untuk selalu belajar dan memiliki kreativitas yang tinggi pula. Begitu pula sebaliknya, siswa dengan kecerdasan spiritual yang rendah akan kurang termotivasi dalam belajar, sehingga pemahaman dalam biologi menjadi kurang. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar biologi, salah satunya adalah dengan meningkatkan kecerdasan spiritual.

Berdasarkan uji regresi ganda didapatkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Pengaruh yang muncul yaitu pengaruh yang positif dengan kontribusi sebesar 21.9%. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor kecerdasan yang memiliki pengaruh paling tinggi diantara ketiganya. Penelitian ini mendukung pernyataan Goleman (2004) bahwa kecerdasan emosi merupakan faktor penting untuk mencapai puncak prestasi. Kemampuan mengelola emosi berarti siswa telah siap secara fisik dan psikis untuk menerima pelajaran. Selanjutnya, Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan emosional menyumbang 80% faktor penentu yang mendukung kinerja dan kesuksesan seseorang dibandingkan dengan kecerdasan intelektual yang hanya menyumbang 20%.

Kecerdasan terstimulasi oleh pengetahuan, yang sebagian besar dalam bentuk pengetahuan verbal, atau menggunakan bahasa sebagai medianya adalah kecerdasan otak kiri. Sementara itu, semua pengetahuan yang muncul dalam bentuk keterampilan, apresiasi, rangsangan-rangsangan perseptual, semuanya membentuk kecerdasan otak kanan. Termasuk di dalam urusan otak kanan adalah kemampuan mengembangkan kepekaan dan ekspresi emosi. Kelenjar bawah-otak atau kelenjar lendir (*pituitary gland*) yang berukuran sebesar kacang polong berfungsi mengendalikan dan menyesuaikan produksi berbagai hormon di dalam tubuh. Kelenjar ini juga mengawasi dan mengatur kelenjar-kelenjar lainnya serta mengendalikan kadar hormon. Kelenjar ini bekerja di bawah kendali wilayah otak yang disebut "hipotalamus". Sistem hormonal, seperti sistem lainnya di dalam tubuh, bekerja dalam keselarasan yang sempurna untuk membangun kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara optimal.

Kecerdasan intelektual tidak berfungsi dengan baik tanpa penghayatan emosional siswa terhadap mata pelajaran yang

disampaikan di sekolah, sehingga keberhasilan belajar lebih banyak ditentukan oleh kemampuan siswa dalam mengelola emosi yang dimiliki. Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintaran seseorang secara akademik, melainkan sesuatu yang disebut dengan karakter. Kecerdasan emosi termasuk dalam input yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Orang yang berhasil adalah orang yang tidak hanya cerdas secara intelektual saja namun dapat mengelola emosional diri sendiri dan menjalin hubungan baik dengan lingkungannya. Bahkan kecerdasan emosional dapat ditingkatkan setiap harinya (Soebyakto, 2012). Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk berpikir kritis, kreatif dan berwawasan luas. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan landasan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara efektif.

Kecerdasan spiritual mampu mengintegrasikan dua kemampuan lain, yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Integralitas kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki peran yang begitu berarti untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif secara jelas. Namun, pada kondisi siswa SMA Negeri yang ada di Kabupaten Soppeng mampu meningkatkan hasil belajarnya dengan kehadiran kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dan pada keadaan ini kecerdasan spiritual tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Hal tersebut dapat terjadi karena berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor psikologis pada masa perkembangan. Mereka memiliki konsep spiritualitas yang berbeda menurut usia, jenis kelamin, agama dan kepribadian anak. Semakin dewasa usia seseorang maka semakin sering pula seseorang berintrospeksi untuk memperkaya nilai konsep ketuhanan mereka (Sawitri, 2014).

Usia yang masih muda dan belum mengenyam seluk beluk persoalan di dunia

kerja yang penuh persaingan dan intrik sehingga belum banyak mengalami gangguan di tingkat kecerdasan spiritual (Ardana, 2013). Dengan kata lain, tingkat kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng masih stabil sehingga tidak berkaitan secara signifikan terhadap hasil belajar jika dibandingkan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang mereka miliki. Siswa kelas XI dianggap belum mempunyai orientasi masa depan, siswa dengan kondisi psikologis yang masih tergolong remaja belum mampu memberi makna ibadah terhadap perilaku dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan, dalam hal ini yaitu proses pembelajaran khususnya pada materi sistem pencernaan. Pada kondisi seperti ini, kecerdasan emosional merupakan sumber energi, informasi, dan mampu memberikan pengaruh dalam kehidupan siswa (Fallah, 2015).

Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional menjadi bekal penting bagi siswa dalam mempersiapkan masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Sedangkan siswa yang tidak dapat menahan kendali atas emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kecerdasan intelektualnya untuk memusatkan perhatian dan akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Beberapa hal penting bagi pengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah bagaimana pengelolaan kelas, menumbuhkan minat dan antusias siswa, memiliki keberanian baik mengajukan, menanggapi, maupun menjawab pertanyaan, serta mengembangkan kreativitas siswa, agar dapat diperoleh hasil yang memuaskan (Palennari, 2011). Faktor lain yang bisa mempengaruhi hasil belajar biologi yaitu motivasi, siswa yang memiliki motivasi belajar dapat menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru dengan baik (Taiyeb, 2015).

Peneliti menyadari bahwa tidak mudah untuk melakukan pengukuran terhadap kecerdasan intelektual siswa, karena dalam hal

ini ada berbagai macam jenis alat ukur yang pernah digunakan, khususnya bagi mereka yang bergelut dalam bidang psikologi. Ahli psikologi yang memegang peranan penting dalam melakukan tes, hal tersebut menjadi kendala bagi peneliti karena alat ukur yang digunakan belum bisa dijadikan sebagai acuan baku untuk mengukur kecerdasan intelektual peserta didik. Pengukuran mental tidaklah dapat dilakukan secermat pengukuran terhadap aspek fisik atau terhadap materi konkret. Untuk melakukan tes kecerdasan dengan menggunakan skala WAIS ataupun skala Binet dibutuhkan biaya administrasi yang relatif mahal dan penggunaannya memakan waktu yang lama. Peneliti tidak mendapatkan data mengenai kecerdasan intelektual siswa di sekolah. Jadi peneliti menggunakan angket untuk mengukur kecerdasan intelektual siswa. Karakteristik utama untuk menggunakan alat ukur kecerdasan yaitu reliabilitas dan validitas. Adapun indikator angket yang digunakan telah disesuaikan dengan mata pelajaran biologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan maka dapat peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa (1) Kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar biologi, (2) Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar biologi, (3) Kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar biologi, dan (4) Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Ardana, I C., Lerbin R. A. & Elizabeth S. D. 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kesehatan Fisik untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, (Online)*, Vol XVII, No. 03.

- Aziz, R. dan Retno M. 2006. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EI) dan Kecerdasan Spiritual (SI) terhadap agresivitas pada Mahasiswa UIN Malang Vol.1, No. 1
- Basuki, K. H. 2015. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* (Online). Vol.5, No.2.
- Daud, F. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 19, No. 2.
- Djamarah, S. F. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fallah, V., Soheilah, K dan Hamideh, U. 2015. Development of Emotional Quotient and Spiritual Quotient: The strategy of Ethics Development. *International Letters of Social and Humanistic Sciences* (Online) Vol. 49.
- Fatimah, S., Pugu, K. Dan Alvi, R. 2012. Kontribusi IQ (Intelligence Quotient) dan EQ (Emotional Quotient) terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012, (Online) Vol. 4 No.1.
- Goleman, D. 2004. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, terj T. Hermaya, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hafsah. 2013. Pengaruh IQ dan EQ terhadap Prestasi Pembelajaran Koputerisasi Akuntansi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan (Online), Vol 133 No.2.
- Haji, Juhary. Ali, BB dan Ilham S. 2013. The Intelligence, Emotional, Spiritual Quotients and Quality Of Managers, *Global Journals Inc* (Online) Vol 13 Issue 3.
- Hermita, R., Pugu K., dan Alvi R. 2012. Hasil Belajar Kognitif Biologi diprediksi dari Emotional Quotient (EQ) dan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 (Online), Vol 4 No.2.
- Kemendiknas. 2008. “Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru”, *Official Website Kemendiknas*, <http://pendis.kemendiknas.go.id> (24 September 2016).
- _____. 2008. Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional. <http://www.kopertis12.or.id>. (29 Oktober 2016).
- Khumaidi dan Tarsis, T. 2014. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Cara Belajar, dan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara. *Economic Education Analysis Journal* (Online) EEAJ 3(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Melandy, R. M. dan Aziza, N. 2006. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi, *SNA – IX Padang*.
- Misbach, I. H. 2008. Antara IQ, EQ dan SQ. Pelatihan Guru Nasional Se-Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Nurhaidah. 2015. Pengaruh EQ dan AQ Terhadap Prestasi Belajar ASKEB 1 (Online), Vol. 05. No.02.
- Palennari, M dan Maryam. 2011. Implementasi Soal-Soal Berstruktur Berbasis Information and Communication Technology (ICT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Bionature*. Vol 12. (2).
- Sawitri. 2014. Pengaruh Terapi Psikospiritual terhadap tingkat Kecemasan Pasien. *Journal of Nursing Science*. Vol 9. No.1.

- Soebyakto, S.S. 2012. An Empirical Testing of Intelligence, Emotional and Spiritual Quotients Quality of Managers using Structural Equation Modeling. *International Journal of Independent Research and Studies*. Vol. 1, No.1.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taiyeb, M dan Nurul M. 2015. Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature*. Vol. 16. No. 1.
- Yantiek, E. 2014. Kecerdasan Emosi, Kecerdasan spiritual dan Prilaku Prosocial Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 3. No. 1.